

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kredit adalah salah satu transaksi yang selalu ada di bank dan merupakan hal yang penting bagi bank dalam menjalankan operasional perusahaan bank tersebut. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Dengan adanya kesepakatan tersebut pihak meminjam atau kreditur harus siap menerima konsekuensi apabila pihak kreditur tidak membayar atau melunasi utangnya dalam jangka waktu yang sudah disepakati maka pihak bank harus bisa menangani salah satu risiko, yaitu risiko kredit.

Risiko Kredit adalah ketidakmampuan seorang peminjam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan uangnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Pandia, 2012:199).

Walaupun dengan kepastian adanya risiko kredit bank harus terus melakukan pemberian kredit agar operasional bank dapat terus berjalan dengan baik, maka bank memperketat syarat penerimaan pinjaman agar bank dapat memperkecil risiko kredit yang didapatkan.

Selain melakukan antisipasi terhadap risiko kredit, bank juga harus memutar otak agar operasional bank terus berjalan salah satunya yaitu mengefesiesikan operasional perusahaan. Efisiensi digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan dari segi besarnya biaya untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan.

Efisiensi merupakan ukuran tingkat penggunaan sumber dayanya dalam proses (Sedarmayanti, 2014:22), artinya pengeluaran operasional perusahaan semakin sedikit akan tetapi operasional terus berjalan dengan baik dan cepat serta dapat memenuhi target atau sasaran yang sudah direncanakan sebelumnya.

Efisiensi tidak akan lepas dari namanya pengendalian biaya yang berarti biaya yang dikeluarkan harus lebih optimal dan hemat untuk menghasilkan output yang maksimal.

Bank yang tidak melakukan operasionalnya dengan efisien maka akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dengan bank yang lainnya dikarenakan dalam menyalurkan dana atau pemberian kredit kepada masyarakat membutuhkan dana sebagai bentuk modal usaha.

Dalam menjalankan operasional tidak selalu tentang keuntungan saja, akan tetapi tentang utang dan piutang yang pasti akan tercatat di setiap perusahaan apalagi seperti bank, contoh salah satunya yaitu Likuiditas Perusahaan atau pembayaran utang jangka pendek.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang telah jatuh tempo atau sesudahnya (Kasmir, 2016:128).

Dalam hal ini bank harus bisa menunjukkan baik atau buruknya kemampuan dalam mengelola aset lancar dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Jika bank dalam melakukan pembayaran likuiditas perusahaannya berjalan dengan baik maka dikatakan bahwa bank tersebut belum bisa dikategorikan memiliki rasio yang baik sebab akan terlihat apakah kas yang dimilikinya cukup untuk melunasi kewajibannya atau harus mengubah beberapa aset menjadi uang tunai.

Risiko Kredit, Efisiensi Operasi, dan Likuiditas Perusahaan pada bank menjadi bagian-bagian yang dibutuhkan pada bank, agar bank dapat selalu beroperasi dengan baik. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk- bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.

Bank tidak selalu hanya tentang menyimpan uang akan tetapi dalam perkembangan zaman modern masa kini banyak tidak hanya lebih dari itu, pelayanan bank sekarang makin luas saja contohnya pembayaran tagihan, transfer, uang elektronik dan masih banyak lagi, sehingga bank menjadi salah satu bagian dari roda perekonomian yang sangat dibutuhkan

Seperti yang terjadi pada beberapa waktu tahun ke belakang bahwasanya dunia mengalami wabah penyakit yang bernama Covid-19, wabah tersebut menyalurkan penyakitnya melalui udara sehingga membuat masyarakat sulit untuk melakukan mobilitas atau pergerakan dikarenakan dibatasinya pergerakan oleh

pemerintah pada saat itu dengan menggunakan PPKM, yaitu Pemberlakuan Pembatasan Pergerakan Masyarakat. Melalui program tersebut pemerintah ingin menekan angka penularan covid-19, akan tetapi ini program ini membuat roda perekonomian menjadi terhambat salah satunya yaitu di Bank.

Bank yang sebelumnya dapat menekan angka Risiko Kredit menjadi tidak terkendali dikarenakan adanya pemecatan masal yang dilakukan oleh beberapa pihak perusahaan yang apabila karyawan tersebut mempunyai utang kepada bank akan mengalami kesulitan dalam pembayaran.

Wabah penyakit yang diluar perkiraan pihak bank dan tidak tahu sampai kapan wabah tersebut selesai, pihak bank harus memutar otak agar operasional terus berjalan dengan baik yaitu dengan cara Efisiensi Operasi. Cara efisiensi operasional ini dikata sangat tepat, salah satunya yaitu adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) untuk menekan beban operasional yang pendapatan operasionalnya sedang tidak menentu

Maka mengenai pembahasan Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi tidak akan lepas dari namanya kinerja keuangan bank pada laporan kinerja bank di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Rincian data laporan kinerja bank Umum Konvensional di Indonesia menurut Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) Tahun 2019-2021 yaitu sebagaiberikut:

**Tabel 1.1**  
**Kinerja Keuangan Bank Umum Konvensional Tahun 2019-2021**

<b>Kinerja Bank Konvensional</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
BOPO	79,39%	86,58%	83,55%
NPL	2,50%	3,06%	3,00%

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan 2021

Menurut Otoritas Jasa Keuangan laporan kinerja bank yang terdapat pada situs resmi OJK ada enam yaitu *Non Performing Loan* (NPL), *Net Interest Margin*(NIM), *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), tetapi yang berkaitan dengan variabel risiko kredit dan efisiensi operasi hanya NPL dan BOPO.

Menurut data tabel 1.1 data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki grafik yang cukup mengecewakan, data BOPO tahun 2019 sebesar 79,39, tahun 2020 sebesar 86,58, dan tahun 2021 sebesar 83,55. Tahun 2019 BOPO memiliki nilai yaitu 79,39, akan tetapi pada tahun 2020 memiliki lonjakan kurang lebih sebesar 7,00 menjadi 86,58 dan berhasil ditekan pada tahun selanjutnya 2021 menjadi 83,55.

Menurut data tabel 1.1 data *Non Performing Loan* (NPL) memiliki grafik yang mengecewakan, data tahun 2019 sebesar 2,50, tahun 2020 sebesar 3,06 dan tahun 2021 sebesar 3,00. NPL tahun 2019 memiliki nilai kestabilan di angka 2,50, akan tetapi pada tahun 2020 mengalami kenaikan kurang lebih sebesar 0,50 menjadi 3,06 dan berhasil ditekan di tahun selanjutnya 2021 menjadi sebesar 3,00.

Berdasarkan keterangan di atas, bahwa penilaian kinerja bank pada NPL dan BOPO kurang stabil pada periode tersebut dikarenakan wabah Covid-19 yang melanda Indonesia. Berdasarkan ketidakstabilan variabel- variabel di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi Terhadap Likuiditas Perusahaan”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang merupakan gambaran ruang lingkup permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Risiko Kredit, Efisiensi Operasi dan Likuiditas Perusahaan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019-2021.
2. Bagaimana Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi terhadap Likuiditas Perusahaan secara parsial dan simultan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa (BEI) periode 2019-2021.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis mempunyai tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Risiko Kredit, Efisiensi Operasi dan Likuiditas Perusahaan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi terhadap Likuiditas Perusahaan secara parsial maupun simultan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019- 2021.

## **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Adapun kegunaan hasil penelitian yang diharapkan penulis akan memberikan manfaat sebagai berikut

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini semoga dapat menambah pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai Risiko Kredit dan Efisiensi Operasi Terhadap Likuiditas.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan referensi yang berguna sebagai sumbangan pemikiran untuk penelitian yang akan datang dan sejenis dengan penelitian ini.

3. Bagi Perbankan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas sehingga menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan untuk menilai kinerja serta menentukan keputusan perbankan di Indonesia.

4. Bagi Universitas Siliwangi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan bacaan, referensi, bahan masukan, dan perbandingan di perpustakaan yang dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021 yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian yang dilakukan selama kurun waktu tujuh bulan dimulai dari Bulan Desember 2022 sampai dengan Bulan Agustus 2023 (Lampiran I).